

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pada masa sekarang ini sekolah-sekolah bersaing untuk meningkatkan kualitas peserta didiknya. Pihak sekolah selalu berupaya mencari strategi-strategi yang mampu meningkatkan prestasi peserta didik maupun prestasi sekolah. Dengan modal profesionalitas guru, sarana yang semakin lengkap, dan semangat belajar siswa yang semakin meningkat, maka upaya-upaya peningkatan pembelajaran perlu terus dilakukan.

Kurikulum pendidikan yang telah ditentukan oleh pemerintah saat ini merupakan salah satu usaha untuk mengupayakan terciptanya pembelajaran yang efektif, efisien, dan memberikan peluang bagi setiap sekolah untuk bereksplorasi, berinovasi dan berkreasi sesuai kondisi dan kemampuan sekolahnya masing-masing. Khususnya dalam menampilkan keunikan dan ciri khasnya dalam tujuan pembelajaran, materi pelajaran, strategi, dan sarana prasarana dalam pembelajaran di sekolah.

Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga

laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, dan kapur, fotografi, *slide*, film, dan *video tape*. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>1</sup> Dengan terpenuhinya segala unsur-unsur pembelajaran tersebut pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan berkualitas.

Ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk bisa menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Baik berasal dari inovasi yang dilakukan kementerian pendidikan Indonesia, maupun hasil dari adopsi sistem pendidikan dari luar negeri. Salah satu sistem pendidikan yang menarik yang telah ditemui oleh peneliti yaitu sistem pembelajaran *moving class*, dimana sistem ini telah diterapkan oleh salah satu sekolah di Kabupaten Nganjuk, yaitu SMAN 1 Tanjunganom. Moving class merupakan salah satu bentuk inovasi sistem pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar siswa. Untuk menerapkan sesuatu yang baru dan berbeda bukanlah hal yang mudah, pasti dibutuhkan keseriusan dan komitmen dari segala aspek yang terlibat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Sagala menyatakan bahwa:

Pada sekolah-sekolah favorit belum tentu manajemen dan manajemen pembelajarannya dilakukan dengan baik. Oleh sebab itu perlu adanya inovasi dalam pengembangannya, terus melakukan berbagai pembenahan melalui manajemen profesional. Untuk mengoptimalkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar di kelas, maka salah satu sistem

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* ( Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 57.

pendidikan yang dapat diterapkan adalah *moving class*. (kelas berjalan).<sup>2</sup>

*Moving class* itu berbeda dengan kelas menetap seperti yang diterapkan oleh mayoritas sekolah di Indonesia. Menurut Syaiful Sagala, *Moving class* merupakan sistem pembelajaran yang sama seperti di perguruan tinggi. Pelaksanaannya dilakukan dengan cara siswa berpindah ruangan sesuai mata pelajaran yang ditempuhnya. Sistem belajar ini bercirikan peserta didik mendatangi guru di kelas, bukan sebaliknya. Dalam sistem ini guru mata pelajaran memiliki kelas masing-masing sesuai pelajaran yang diampu, karena itu siswa harus berpindah kelas setiap pergantian jadwal pelajaran sesuai yang telah ditentukan. Sehingga, terdapat penamaan kelas berdasar bidang studi yang ada, misalnya kelas Biologi, kelas Matematika, kelas bahasa Indonesia, kelas fisika dll.<sup>3</sup>

Penerapan *moving class* ini berdasar pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi pada Lampiran Bab III Mengenai Beban Belajar menyebutkan bahwa satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan sistem belajar *moving class* di SMA tahun 2010, dinyatakan bahwa:

Pada sistem kredit semester (SKS) diperlukan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik lebih aktif seperti sistem belajar kelas bergerak (*moving class*). *Moving class* merupakan sistem belajar mengajar yang mencirikan kelas berkarakter mata

---

<sup>2</sup>Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 183.

<sup>3</sup>Ibid, 183.

pelajaran, dengan demikian peserta didik akan berpindah tempat sesuai dengan jadwal mata pelajaran yang telah ditentukan. Konsep *moving class* mengacu pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberikan lingkungan yang dinamis sesuai dengan yang dipelajarinya. Sekalipun sistem *moving class* lebih sesuai pada SKS namun tidak menutup kemungkinan dilaksanakan pada sistem paket.<sup>4</sup>

Meskipun *moving class* merupakan terobosan yang dianjurkan oleh pemerintah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sayangnya sekolah-sekolah di Indonesia mayoritas masih menggunakan pola lama, salah satunya adalah sistem kelas tetap yang membiasakan siswa berada dalam sebuah ruang kelas yang tetap. Suasana yang terkadang membosankan bagi anak karena berada dalam lingkup kelas yang tidak berubah dari pagi sampai ia pulang kembali. Salah satu sekolah yang menerapkan sistem *moving class* di Nganjuk adalah SMAN 1 Tanjunganom. Sistem pembelajaran ini sudah diterapkan kurang lebih selama 3 tahun sampai sekarang. Alasan peneliti mengangkat judul tentang sistem pembelajaran *moving class* di UPTD SMAN 1 Tanjunganom, karena yang menarik dan dinilai unik dari setting penelitian yang telah saya amati adalah:

1. Berbeda dengan sekolah-sekolah lain SMAN 1 Tanjunganom merupakan sekolah yang konsisten menerapkan sistem *moving class*, karena sudah dijalankan lebih dari tiga tahun hingga sekarang. Dimana dalam pelaksanaannya itu berbeda dengan sekolah-sekolah lain pada umumnya. Karena disini siswa yang berpindah kelas, mendatangi guru mata pelajaran masing-masing sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Setiap pergantian

---

<sup>4</sup>Direktorat Pembinaan SMA 2010, "Juknis Pelaksanaan Sistem Belajar Moving Class", Suaidinmath.wordpress, <http://suaidinmath.wordpress.com/2011/05/05/juknis-pelaksanaan-sistem-belajar-moving-class/>, 05 Mei 2011, diakses 09 Maret 2013.

jadwal pelajaran siswa berhamburan keluar kelas untuk berpindah ke kelas lain. Sedangkan di sekolah-sekolah lain yang di Nganjuk yang diketahui oleh peneliti siswa memiliki kelas tetap dimana kelas itu yang akan digunakan siswa belajar sejak dimulainya jam pelajaran di pagi hari hingga jam pelajaran terakhir. Dan guru pengampu mata pelajaran yang akan mendatangi siswa dikelasnya masing-masing. Pelaksanaan sistem ini terlihat sangat ribet dan membingungkan bagi orang yang pertama kali berada di sekolah yang menerapkan sistem *moving class*, seperti di SMAN 1 Tanjunganom. Akan tetapi ternyata sesuai dengan informasi sementara yang diperoleh dari guru Agama SMAN 1 Tanjunganom Bapak Ibnu Malik, sejak beliau masuk ke SMAN 1 Tanjunganom tahun 2009, di sini sudah menggunakan sistem *moving class*. dan hal itu masih bisa bertahan sampai saat ini.<sup>5</sup>

2. Berdasar pengetahuan peneliti, masih belum banyak sekolah yang menerapkan *moving class*, khususnya di Nganjuk. Misalnya saja SMAN 2 Nganjuk yang merupakan sekolah vaforit di Kabupaten nganjuk, SMAN 1 Nganjuk, SMAN Kertosono yang paling banyak diminati selain SMAN 2 Nganjuk masih menggunakan sistem kelas menetap.

Dari keunikan setting penelitian di atas peneliti merasa perlu kiranya untuk meneliti bagaimanakah penerapan sistem pembelajaran *moving class* dan apa saja permasalahan yang di hadapi dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class*. Pada dasarnya Setiap pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Observasi, di SMAN 1 Ngnjuk, 8 Januari 2013

dengan sistem apapun, pasti akan mengalami kendala-kendala dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan sistem pembelajaran *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom. Berangkat dari pertimbangan mengenai keunikan di atas maka penulis ingin mengangkat hal tersebut dalam skripsi yang berjudul **“PENERAPAN SISTEM PEMBELAJARAN *MOVING CLASS* DAN PROBLEMATIKANYA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI UPTD SMAN 1 TANJUNGANOM”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah sistem pergantian peserta didik pada penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom?
2. Bagaimanakah sarana pembelajaran di dalam kelas dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui sistem pergantian peserta didik pada penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom.
2. Untuk mengetahui sarana pembelajaran di setiap kelas dalam penerapan sistem pembelajaran *moving class* di SMAN 1 Tanjunganom.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Bagi Hasanah Keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penerapan system pembelajaran *moving class*

##### 2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, dapat digunakan sebagai referensi atau refleksi dalam pelaksanaan sistem *moving class* dan proses belajar mengajar.
- b. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam mengatur dan menetapkan kebijakan terkait penerapan sistem *moving class* dan permasalahan yang dihadapi sekolah.
- c. Bagi Peneliti lain, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian tentang penerapan dan permasalahan dalam penerapan sistem *moving class* dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Kemendikbud, Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi mengenai sistem belajar yang perlu diperhitungkan di terapkan di sekolah-sekolah untuk menciptakan sekolah yang mandarin dan berprestasi.